



## Perbandingan Edukasi Melalui Leaflet Dan Konseling Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro

*Comparison of Education Through Leaflets and Counseling on Compliance in Taking Antihypertensive Medication in the Mamboro Health Center Work Area*

Firdaus Hi. Yahya Kunoli<sup>1\*</sup>, Lenny Duyoh<sup>1</sup>, Imsal Hi. Sahid<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu

\*Corresponding Author: E-mail: [kunolifirdaus@gmail.com](mailto:kunolifirdaus@gmail.com)

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 28 May, 2025

Revised: 18 Jun, 2025

Accepted: 24 Jun, 2025

#### Kata Kunci:

Edukasi, Leaflet,  
Konseling, Kepatuhan  
Minum Obat, Hipertensi

#### Keywords:

Education, Leaflets,  
Counseling, Medication  
Compliance, Hypertension

DOI: [10.56338/jks.v8i6.7692](https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7692)

### ABSTRAK

Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada salah satu petugas kesehatan Puskesmas Mamboro dan beberapa orang yang di wilayah Mamboro mengatakan bahwa tingginya kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mamboro dan belum pernah adanya di lakukan edukasi kesehatan tentang patuh dalam minum obat antihipertensi, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan edukasi melalui leaflet dan konseling terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mamboro. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis analitik dengan pendekatan Quasi Experimental Design yang menggunakan desain Two-Group Pretest-Postst Design. Populasi dalam penelitian ini ialah pasien yang datang ke Puskesmas Mamboro yang memiliki penyakit Hipertensi dan memenuhi kriteria inklusi yang kemudian di masukkan kedalam rumus Lameshow sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi dengan menggunakan teknik pengambilan sampel Sampling Consecutive. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon dan uji Mann-whitney dikarenakan hasil dari uji normalitas didapatkan data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok leaflet dan kelompok konseling yang ditandai dengan adanya perbedaan dan peningkatan kepatuhan dalam minum obat antihipertensi Pretest-Posttest dan Posttest-Posttest dari kedua kelompok. Hasil uji Wilcoxon didapatkan ( $p < 0,05$ ) yaitu 0,005 untuk kelompok leaflet dan 0,001 untuk kelompok konseling. Hasil uji Mann-whitney didapatkan ( $p < 0,05$ ) yaitu 0,004. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok yaitu kelompok konseling lebih baik daripada kelompok leaflet dalam meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi.

### ABSTRACT

*In the results of interviews conducted by researchers with one of the health workers of the Mamboro Health Center and several people in the Mamboro area, Mamboro said that the high cases of hypertension in the Mamboro Health Center work area and there had never been any health education about compliance in taking antihypertensive drugs. This study aims to determine the differences in education through leaflets and counseling on compliance in taking antihypertensive drugs in the Mamboro Health Center work area. This study used a quantitative analytical method with a Quasi Experimental Design approach using the Two-Group Pretest-Postst Design design. The population in this study were patients who came to the Mamboro Health Center who had hypertension and met the inclusion criteria which were then entered into the Lameshow formula so that a sample size of 30 respondents was obtained who met the inclusion criteria using the Consecutive Sampling sampling technique. Data analysis in this study used the Wilcoxon test and the Mann-Whitney test because the results of the normality test showed that the data was not normally distributed. The results of this study showed that there was a significant difference between the leaflet group and the counseling group which was marked by differences and increased compliance in taking antihypertensive drugs Pretest-Posttest and Posttest-Posttest from both groups. The results of the Wilcoxon test were obtained ( $p < 0.05$ ) which was 0.005 for the leaflet group and 0.001 for the counseling group. The results of the Mann-Whitney test were obtained ( $p < 0.05$ ) which was 0.004. In this case, it can be concluded that there was a significant difference between the two groups, namely the counseling group was better than the leaflet group in increasing compliance in taking antihypertensive drugs.*

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) dan The International Society of Hypertension (ISH) menetapkan bahwa hipertensi merupakan kondisi Ketika tekanan darah (TD) sistolik lebih besar dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolic lebih besar dari 90 mmHg. Nilai ini merupakan hasil rerata minimal dua kali pengukuran setelah melakukan dua kali atau lebih kontak dengan petugas kesehatan. (Dosen Keperawatan Medikal-Bedah Indonesia, 2017). Hipertensi, atau tekanan darah tinggi merupakan masalah kesehatan yang dialami oleh masyarakat global yang mempengaruhi jutaan orang diseluruh dunia. Temuan jumlah orang berusia 30-79 tahun meningkat dua kali lipat Di seluruh dunia, Kroasia diperkirakan memiliki prevalensi hipertensi tertinggi pada pria pada tahun 2040, sedangkan untuk wanita ada diantara negara-negara dengan populasi terbanyak di dunia, Pakistan dan India kemungkinan akan meningkat masing-masing sebesar 7,7% dan 4,0% pada kedua jenis kelamin. Asia Tenggara diproyeksikan akan mengalami prevalensi hipertensi terbesar pada pria, sedangkan Afrika diperkirakan memiliki prevalensi hipertensi tertinggi pada wanita. Negara-negara berpenghasilan rendah diproyeksikan memiliki prevalensi hipertensi tertinggi pada kedua jenis kelamin. Pada tahun 2040, prevalensi hipertensi di seluruh dunia diperkirakan akan lebih tinggi pada populasi pria daripada pada wanita. Secara global, prevalensi hipertensi diproyeksikan akan menurun dari 22,1% pada tahun 2015 menjadi 20,3% (20,2-20,4%) pada tahun 2040. Kami juga mengidentifikasi tiga pola prevalensi hipertensi pada tahun 2040, negara-negara klaster satu diperkirakan memiliki prevalensi hipertensi tertinggi pada pria (29,6%, 22,2-41,1%) dan wanita (29,6%, 19,4-38,7%). (Boateng & Ampofo, 2023). Tingkat pengobatan kurang dari 25% untuk wanita dan kurang dari 20% untuk pria di Nepal, Indonesia, dan beberapa negara di Afrika sub-Sahara dan Oseania. Tingkat kontrol di bawah 10% untuk wanita dan pria di negara-negara ini dan untuk pria di beberapa negara di Afrika utara, Asia tengah dan selatan, dan Eropa timur. (Zhou et al., 2021). Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) tahun 2023 menyebutkan bahwa terdapat sebanyak 42% orang dewasa yang telah didiagnosis hipertensi dan sudah diobati. Sedangkan untuk orang dewasa dengan hipertensi dikendalikan mencapai 21%. Target global untuk tahun 2010 sampai 2030 yaitu mengendalikan hipertensi sampai 33% dengan cara mengurangi kejadian hipertensi di dunia. (WHO, 2023).

Berdasarkan data yang diambil dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa Prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis Dokter sebesar 638.178. dan terdapat juga proporsi tidak patuh dalam pengobatan hipertensi dengan tidak teraturnya atau tidak patuhnya dalam meminum obat hipertensi dengan beberapa alasan utama ketidakpatuhan dalam pengobatan hipertensi yaitu antara lain: merasa sehat sebesar (62,8%), dan bosan/malas/lupa sebesar (19,3%). Di provinsi Sulawesi tengah sendiri tercatat bahwa pada tahun 2018 prevelensi hipertensi berdasarkan diagnosis Dokter sebesar 8,69% dan berdasarkan hasil pengukuran sebesar 29,75% sedangkan pada tahun 2023 prevelensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter sebesar 9,0% dan berdasarkan hasil pengukuran sebesar 30,4% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Selanjutnya data yang di ambil dari profile dinas kesehatan Sulawesi Tengah tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat kasus hipertensi yang tinggi dengan data penyandang hipertensi berjumlah 576.620 jiwa. Yang dimana kasus hipertensi memasuki peringkat pertama pada sepuluh penyakit tidak menular di Sulawesi Tengah. (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2023). Dan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat 2.365.637 jiwa penyandang hipertensi di Sulawesi Tengah (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah). Berdasarkan data dari profile Dinas Kesehatan Kota Palu pada tahun 2022 menunjukkan bahwa tingginya kasus hipertensi dengan jumlah penderita hipertensi sebanyak 280.558 jiwa. (Dinas Kesehatan Kota Palu, 2022). Dan pada tahun 2024 meningkatnya kasus penderita hipertensi dengan jumlah 285.397 jiwa. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan penderita hipertensi (Dinas Kesehatan Kota Palu)

Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuan yaitu jenis kelamin dan usia (Andini Zakia N, 2024). indikator permasalahan tingginya kasus hipertensi ialah ketidakpatuhan masyarakat dengan anjuran dokter untuk melakukan pemeriksaan kembali di puskesmas dan minum obat secara rutin

akibatnya masyarakat tidak mengetahui efek kedepannya yang terjadi seperti apa. Tercatat pada tahun 2018 proporsi mium obat rutin sebesar 61,93%, tidak rutin sebesar 30,72%, tidak minum obat sebesar 7,35%. sedangkan pada tahun 2023 tercatat proporsi minum obat rutin sebesar 48,8%, tidak teratur sebesar 36,8% tidak minum obat sebesar 14,4%. adapun upaya yang di lakukan untuk mencapai indikator ialah adanya peran keluarga dalam pendampingan penyandang hipertensi minum obat dalam hal untuk menghindari penyandang putus obat karena merasa diri sudah sembuh (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2023).

Banyak penelitian yang melakukan intervensi menggunakan Leaflet dan konseling dalam meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi yaitu diantaranya hasil penelitian Rusida (2024) dengan menggunakan uji McNemar yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dengan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian leaflet kepatuhan minum obat di Puskesmas Martapura 1.

Hasil penelitian Tamba (2022), menunjukkan bahwa ada pengaruh konseling obat terhadap kepatuhan pasien hipertensi rawat jalan di salah satu rumah sakit di Kota Medan yang didapatkan dari hasil uji normalitas paired T-test.

Hasil penelitian Siswidiyari (2024), dengan menggunakan uji rank wilcoxon menunjukkan nilai probabilitas atau taraf kesalahan ( $p: 0,003$ ) jauh lebih kecil dari standart signifikan ( $0,05$ ), maka  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh Konseling terhadap kepatuhan minum obat terhadap kontrol tekanan darah pada penderita hipertensi di Rumah Sakit Dinas Kesehatan Kediri.

Hasil penelitian Andriani (2024), dengan menggunakan uji wilcoxon dan mann whtney menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam pemberian leaflet terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi yang ada di Puskesmas Maro Sebo Iilir. Namun dari banyak penelitian tersebut tidak ada yang membandingkan dua intervensi tersebut antar leaflet dan konseling untuk mengetahui mana yang lebih baik antara intervensi leaflet dan konseling tersebut.

Berdasarkan dari beberapa penelitian sebelumnya terlihat bahwa penelitian tersebut hanya berfokus pada satu metode edukasi contohnya hanya fokus pada pemberian leaflet ataupun konseling saja, sehingga pada penelitian ini peneliti melakukan pembaharuan yaitu dengan membandingkan kedua metode edukasi berupa leaflet dan konseling. Alasan peneliti menggunakan edukasi melalui leaflet dan konseling dikarenakan di dalam beberapa penelitian khususnya penelitian (Andriani et al., 2024) dan (Tamba, 2022) tertuang bahwa dengan dilakukannya edukasi berupa leaflet dan konseling di dapatkan hasil bahwa dengan di tingkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang dapat meningkatkannya kepatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien yang menderita hipertensi.

Berdasarkan data dan fenomena yang diperoleh peneliti dari pengambilan data awal di UPTD Puskesmas Mamboro menunjukkan bahwa, hipertensi masuk pada 10 penyakit terbanyak pada tahun 2023 dan 2024 dengan penderita hipertensi 3127 pada. Data hasil wawancara salah satu pegawai UPTD Puskesmas Mamboro ditemukan bahwa belum adanya dilakukan edukasi berupa leaflet dan konseling tentang minum obat anti hipertensi kepada masyarakat yang menderita hipertensi. Hasil wawancara dari dua orang yang menderita hipertensi yaitu didapatkan bahwa mereka belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan metode berupa leaflet dan konseling tentang minum obat anti hipertensi, dan terkadang mereka tidak minum obat anti hipertensi saat mereka merasa sehat sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “perbandingan edukasi leaflet dan konseling terhadap kepatuhan minum obat anti hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mamboro”

## **METODE**

Dalam penelitian ini ,peneliti menggunakan metode penelitian Analitik dengan pendekatan Quasi Experimental Design dengan bentuk desain rancangan Two-Group Pretest-Posttest Design. Untuk pengukuran keberhasilan intervensi akan dilakukan pengukuran pertama (pre-test) lalu diberi

treatment atau perlakuan dengan memberikan penyuluhan berupa edukasi leaflet dan konseling. Setelah itu dilakukan pengukuran kedua (post-test).

Dalam penelitian ini dilakukan di wilayah kerja pelayanan kesehatan UPTD Puskesmas Mambo, pada bulan april - mei tahun 2025. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden yang dibagi kedalam kedua kelompok yaitu kelompok leaflet sebanyak 15 responden dan kelompok konseling sebanyak 15 responden.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan membuat surat izin penelitian dari pihak kampus, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, Dinas Kesehatan Kota Palu, UPTD Puskesmas Mambo guna Mengidentifikasi yang akan diteliti. Peneliti memberikan informed consent kepada responden sebelum memberikan kuesioner untuk diisi dan dijawab sesuai apa yang diketahui responden. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Univariat dan Analisis Bivariat.

## HASIL

### Analisis Univariat Kelompok Edukasi

**Tabel 1.** Distribusi Kelompok Edukasi

Jenis Edukasi	Frekuensi (f)	Total
Leaflet	15	50,0%
Konseling	15	50,0%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber Data : Data Primer 2025

Berdasarkan pada tabel 1 diatas menunjukkan kelompok edukasi leaflet sebanyak 15 orang (50%) dan kelompok konseling sebanyak 15 orang (50%).

### Kepatuhan Pretest Leaflet

**Tabel 2.** Distribusi Kepatuhan Responden dalam Minum Obat Antihipertensi Sebelum dilakukan Edukasi Leaflet

Pre-Test Leaflet	Frekuensi (f)	Total
Tidak Patuh	12	80,0%
Cukup Patuh	3	20,0%
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber Data : Data Primer 2025

Berdasarkan pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya edukasi leaflet terdapat 12 orang (80,0%) tidak patuh minum obat antihipertensi, dan 3 orang (20,0%) cukup patuh minum obat antihipertensi.

### Kepatuhan Pretest Konseling

Tabel 3. Distribusi Kepatuhan Responden dalam Minum Obat Antihipertensi Sebelum dilakukan Konseling

<b>Pre-Test Konseling</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Total</b>
Tidak Patuh	8	<b>53,3%</b>
Cukup Patuh	6	<b>40,0%</b>
Patuh	1	<b>6,7%</b>
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Data Primer 2025

Berdasarkan pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya konseling terdapat 8 orang (53,3%) tidak patuh minum obat antihipertensi, 6 orang (40,0%) cukup patuh minum obat antihipertensi, dan 1 orang (6,7%) patuh minum obat antihipertensi.

### Kepatuhan Posttest Leaflet

Tabel 4. Distribusi Kepatuhan Responden dalam Minum Obat Antihipertensi Setelah dilakukan Edukasi Leaflet

<b>Post-Test Leaflet</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Total</b>
Tidak Patuh	5	<b>33,3%</b>
Cukup Patuh	9	<b>60,0%</b>
Patuh	1	<b>6,7%</b>
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Data Primer 2025

Berdasarkan pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukannya edukasi leaflet terdapat 5 orang (33,3%) tidak patuh minum obat antihipertensi, 9 orang (60,0%) cukup patuh minum obat antihipertensi, dan 1 orang (6,7%) patuh minum obat antihipertensi.

### Kepatuhan Posttest Konseling

Tabel 5. Distribusi Kepatuhan Responden dalam Minum Obat Antihipertensi Setelah dilakukan Konseling

<b>Post-Test Konseling</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Total</b>
Tidak Patuh	1	<b>6,7%</b>
Cukup Patuh	6	<b>40,0%</b>
Patuh	8	<b>53,3%</b>
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Data Primer 2025

Berdasarkan pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukannya konseling terdapat 1 orang (6,7%) tidak patuh minum obat antihipertensi, 6 orang (40,0%) cukup patuh minum obat antihipertensi, dan 8 orang (53,3%) patuh minum obat antihipertensi.

## Analisis Bivariat

### Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Kepada dua Kelompok Berbeda Dengan Dua Kali Pengukuran di Maing-Masing Kelompok

Variabel	P-Value	Keterangan
<b>Kepatuhan Kelompok Leaflet</b>		
Sebelum	0,000	Tidak Normal
Sesudah	0,001	Tidak Normal
<b>Kepatuhan Kelompok Konseling</b>		
Sebelum	0,001	Tidak Normal
Sesudah	0,001	Tidak Normal

Sumber Data: Data Primer 2025

Berdasarkan pada tabel 6 diatas terlihat bahwa kepatuhan dalam minum obat antihipertensi dari kedua kelompok sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa edukasi leaflet dan konseling ditemukan data atau nilai  $P$  (Sig) 0,000,  $0,001 < 0,005$  untuk kelompok leaflet dan  $0,001, 0,001 < 0,005$  untuk kelompok konseling yang artinya kedua kelompok memiliki data yang tidak berdistribusi normal sehingga digunakan uji statistik non- parametrik yaitu uji *Wilcoxon Rank Test*

### Uji *Wilcoxon Rank Test*

Tabel 7. Hasil Uji *Wilcoxon Rank Test* Pengaruh Pemberian Edukasi Leaflet dan Konseling Pretest dan Posttest Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi

		N	Mean Rank	P-Value
Pretest Leaflet	Negative Ranks	0	00	<b>0,005</b>
Posttest Leaflet	Positive Ranks	8	4.50	
	Ties	7		
	<b>Total</b>	<b>15</b>		
Pretest Konseling	Negative Ranks	0	00	<b>0,001</b>
Posttest Konseling	Positive Ranks	12	6.50	
	Ties	3		
	<b>Total</b>	<b>15</b>		

Sumber Data: Data Primer 2025

Berdasarkan pada tabel 7 diatas terlihat bahwa terdapat 15 responden dari kelompok leaflet dan 15 responden dari kelompok konseling yang telah dilakukan pengukuran pretest dan posttest, untuk kelompok leaflet didapatkan hasil data negative ranks 0 yang artinya tidak terdapat responden yang mengalami penurunan kepatuhan minum obat anti hipertensi, data positive rank sebanyak 8 responden yang menunjukkan peningkatan kepatuhan dalam minum obat anti hipertensi, dan ties sebanyak 7 responden yang menunjukkan kesamaan nilai pada pretest dan posttest maka diperoleh nilai p-value 0,005.

Untuk kelompok Konseling didapatkan hasil data negative ranks 0 yang artinya tidak terdapat responden yang mengalami penurunan kepatuhan minum obat anti hipertensi, data positive rank

sebanayak 12 responden yang menunjukkan peningkatan kepatuhan dalam minum obat anti hipertensi, dan ties sebanyak 3 responden yang menunjukkan kesamaan nilai pada pretest dan posttest maka diperoleh nilai p-value 0,001. Dari hasil uji dari kedua kelompok tersebut yaitu leaflet dan konseling menunjukkan nilai atau hasil yang signifikan sehingga akan digunakan uji non parametrik yaitu uji *Mann-Whitney* untuk mengetahui perbandingan dan perbedaan yang signifikan dari kedua kelompok tersebut.

### Uji *Mann-Whitney Test*

Tabel 8. Hasil Uji Mann-Whitney Test Membandingkan Kepatuahn Minum Obat Antihipertensi Posttest Kedua Kelompok yaitu Kelompok Leaflet dan Kelompok Konseling

	Kelompok	N	Mean	P-Value
Posttest	Leaflet	15	11.20	<b>0,004</b>
Posttest	Konseling	15	19.70	
	<b>Total</b>	<b>30</b>		

Sumber Data: Data Primer 2025

Berdasarkan pada tabel 8 diatas terlihat bahwa hasil atau nilai p-value  $0,004 < 0,005$  yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok leaflet dan kelompok konseling yang dapat disimpulkan bahwa kelompok yang diberikan perlakuan berupa konseling lebih baik daripada kelompok yang diberikan perlakuan edukasi leaflet sehingga  $H_0$  dotolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan dan kelompok yang diberikan konseling lebih baik daripada kelompok diberikan leaflet.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Perbandingan Edukasi Melalui Leaflet Dan Konseling Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan oleh peneliti dengan memberikan leaflet dan konseling kepada 30 responden, yang kemudian di bagi menjadi dua kelompok.

Penelitian ini di lakukan dengan cara mengukur kepatuhan responden dalam meminum obat antihipertensi dengan cara melakukan perlakuan berupa edukasi kepada kedua kelompok yaitu kelompok leaflet dan konseling dan dua kali pengukuran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan kuesioner di masing masing kelompok, yang setiap kelompoknya berjumlah 15 responden.

#### Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Leaflet

Berdasarkan hasil penelitian terkait kepatuhan minum obat antihipertensi yang melibatkan 15 responden dalam kelompok ini, didapatkan bahwa sebelum dilakukannya perlakuan terdapat responden dengan kategori tidak patuh sebesar 12 (80%), dan kategori cukup patuh sebesar 3 responden (20%). Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum patuh dalam meminum obat antihipertensi. Sedangkan hasil penelitian yang didapatkan setelah diberikan perlakuan edukasi berupa leaflet menunjukkan bahwa terdapat kategori responden tidak patuh sebanyak 5 (33,3%), responden cukup patuh 9 (60%), dan Patuh sebanyak 1 (6,7%). Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan bahwa terjadi peningkatan keapatuhan dalam meminum obat anti hipertensi setelah diberikannya perlakuan berupa edukasi menggunakan leaflet. Dalam hal ini dilakukannya uji wilcoxon guna untuk mengetahui nilai pretest-posttest dari kelompok leaflet yang kemudian didapatkan nilai ( $p < 0,05$ ) yaitu 0,005.

Menurut pendapat peneliti, edukasi menggunakan leaflet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepatuhan minum obat antihipertensi. Hal ini terlihat dari adanya perubahan tingkat kepatuhan responden setelah diberikan materi edukatif secara tertulis. Leaflet mampu menyampaikan informasi secara sederhana dan sistematis, sehingga dapat membantu pasien memahami pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan.

Namun demikian, peneliti juga melihat bahwa media leaflet memiliki keterbatasan, terutama dalam hal kedalaman komunikasi. Karena sifatnya satu arah dan pasif, media ini cenderung hanya efektif bagi pasien dengan literasi kesehatan yang memadai. Dengan demikian, meskipun leaflet dapat dijadikan sebagai alat bantu edukasi, keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan pasien untuk membaca, memahami, dan memaknai informasi yang disampaikan. Sehingga kepatuhan minum obat antihipertensi ialah satu faktor yang menentukan keberhasilan didalam pengobatan hipertensi, tetapi hal ini sering diabaikan oleh pasien hipertensi jika tidak ada gejala yang serius .sehingga dalam hal ini dapat ditingkatkan pemahaman dan pengetahuan pasien dengan pemberian informasi obat dan bahaya jika tidak minum obat menggunakan media leaflet.

Pendidikan kesehatan atau edukasi merupakan domain yang akan di tuju dari pendidikan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku dari yang merugikan kesehatan atau tidak sesuai dengan norma kesehatan ke arah tingkah laku yang menguntungkan kesehatan atau norma yang sesuai dengan kesehatan. (Bolon, 2021).

Edukasi pasien merupakan hak dasar pasien dan anggota layanan kesehatan bertanggung jawab untuk memberikan informasi tersebut. Namun, keaslian informasi yang tersedia belum diverifikasi. Oleh karena itu, profesional layanan kesehatan dapat memainkan peran penting di sini untuk mendidik pasien mereka tentang informasi yang tepat. (Tan, 2020)

Didukung oleh penelitian Rusida (2024) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan perlakuan leaflet terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi dengan nilai signifikan sebesar 0,00 ( $p < 0,05$ )

Didukung dengan penelitian Andriani (2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam pemberian leaflet terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi dengan nilai signifikan sebesar 0,00 ( $p < 0,005$ )

Didukung oleh penelitian Aderina (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi leaflet terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi dengan nilai signifikan sebesar 0,001  $< 0,05$

### **Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Sebelum dan Sesudah diberikan Konseling**

Berdasarkan hasil penelitian terkait kepatuhan minum obat antihipertensi yang melibatkan 15 responden dalam kelompok ini ditemukan bahwa sebelum dilakukannya perlakuan berupa konseling terdapat responden dengan kategori tidak patuh sebanyak 8 (53,3%), cukup patuh sebanyak 6 (40,0%), dan patuh sebanyak 1 (6,7%). Sedangkan berdasarkan hasil yang didapatkan setelah dilakukannya perlakuan berupa konseling menunjukkan bahwa responden dengan kategori tidak patuh sebanyak 1 (6,7%), cukup patuh 6 (40%), dan patuh sebanyak 8 (53,3%) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kepatuhan dalam meminum obat anti hipertensi setelah dilakukannya perlakuan berupa konseling. Dalam hal ini dilakukannya uji wilcoxon guna untuk mengetahui nilai pretest-posttest dari kelompok konseling yang kemudian didapatkan nilai ( $p < 0,05$ ) yaitu 0,001.

Menurut pendapat peneliti, bahwa konseling merupakan metode edukasi yang sangat efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Konseling memberikan ruang bagi pasien untuk bertanya, berdiskusi, dan memperoleh motivasi secara langsung. Hal ini memungkinkan tenaga kesehatan untuk mengidentifikasi hambatan individu yang dialami pasien serta memberikan solusi yang bersifat personal. Peneliti juga meyakini bahwa pendekatan interpersonal dalam konseling mampu membangun kepercayaan dan memperkuat keyakinan diri pasien (self-efficacy) dalam menjalani terapi jangka panjang. Dengan pendekatan ini, pasien tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga dukungan emosional dan dorongan psikologis untuk dapat lebih patuh terhadap pengobatan yang dijalani.

Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat

keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya dalam minum obat. (Nuril Hidayanti S, 2022).

Beberapa yang dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan hipertensi adalah pendidikan pasien dan literasi kesehatan, penggunaan teknologi, pendekatan psikologis, intervensi profesional kesehatan, dan partisipasi keluarga. Sudarman (2024)

Didukung dengan penelitian Tamba (2022) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh konseling terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi dengan hasil uji statistik  $0,00$  ( $p < 0,05$ )

Didukung oleh penelitian Siswidiyasari (2024) yang menunjukkan terdapat pengaruh konseling terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi dengan hasil uji statistik sebesar  $0,00$  ( $p < 0,05$ )

Didukung dengan penelitian Nainggolan (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan konseling terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi dengan hasil uji statistik  $< 0,005$

### **Analisis Perbandingan Kelompok Leaflet dan kelompok Konseling**

Hasil penelitian berdasarkan uji analisis Wilcoxon dari kedua kelompok yaitu kelompok leaflet dan kelompok konseling di temukan hasil pretest dan posttest kedua kelompok tersebut  $p(\text{Sig}) 0,005$  dan  $0,001 < 0,05$  sehingga dalam hal ini dilakukan pengujian posttest leaflet dan posttest konseling untuk mengetahui perbedaan dari kedua kelompok tersebut dengan menggunakan uji analisis Mann-whitney.

Hasil uji analisis Mann-whitney didapatkan  $p(\text{sig}) 0,004 < 0,05$  hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok leaflet dan kelompok konseling dalam meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mamboro. Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu konseling lebih baik daripada leaflet dalam meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi

Berdasarkan hasil perbandingan antara kelompok leaflet dan kelompok konseling, peneliti berasumsi bahwa konseling memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi. Konseling dinilai lebih unggul karena melibatkan proses komunikasi dua arah, pendekatan yang lebih personal, serta mampu menjawab kebutuhan spesifik masing-masing pasien. Meskipun kedua metode sama-sama memberikan peningkatan kepatuhan secara signifikan, konseling terbukti memberikan dampak yang lebih besar. Peneliti berasumsi bahwa edukasi yang bersifat interaktif seperti konseling lebih efektif dalam mengubah perilaku kesehatan, karena tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memfasilitasi perubahan sikap dan tindakan secara konkret. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa edukasi melalui konseling lebih baik daripada leaflet itu dikarenakan didalam konseling, peneliti dan responden saling membangun hubungan terapeutik dan saling percaya dan terjadi interaksi yang aktif dari dua arah berupa tanya jawab antara responden dan peneliti yang membuat pemahaman responden lebih baik dalam memahami info yang diberikan oleh peneliti.

Kepatuhan penggunaan obat anti hipertensi pada pasien hipertensi adalah sejauh mana perilaku seseorang menggunakan pengobatannya sesuai dengan rekomendasi yang disepakati dari penyedia layanan kesehatan atau resep dari dokter. Kepatuhan konsumsi obat disini meliputi kepatuhan dalam mengikuti setiap aturan minum dan jenis obat yang harus diminum. Kasus tekanan darah tinggi dengan tingkat kepatuhan yang lebih rendah dikaitkan dengan kontrol tekanan darah yang lebih buruk dan hasil yang merugikan, termasuk stroke, infark miokard, gagal jantung, dan kematian. . (Ernawati, 2020)

Menurut Apriliani (2022) ketidakpatuhan terhadap pengobatan dan kurangnya pemahaman tentang penggunaan obat antihipertensi mengakibatkan hipertensi tidak terkontrol. Kepatuhan terhadap antihipertensi menjadi prioritas utama dalam pengobatan pasien hipertensi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hermawati (2020) yang menunjukkan konseling efektif dalam perubahan perilaku kepatuhan minum obat antihipertensi dengan nilai  $p$  value  $0,00 < 0,05$

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rifki (2024) yang menunjukkan bahwa ada efektivitas yang bermakna antara konseling terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi dengan nilai  $p$  value  $0,00 < 0,005$

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Shaleha (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh konseling dalam meningkatkan kepatuhan minum obat antipertensi dengan nilai  $p$  value  $0,001 < 0,005$

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sari (2023) yang menyatakan bahwa konseling memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi dan mampu meningkatkan kepatuhan pada pasien yang menderita hipertensi secara efektif

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara leaflet dan konseling yang menunjukkan konseling lebih baik daripada leaflet.

## SARAN

Bagi Institusi, diharapkan bagi institusi dapat digunakan sebagai referensi pengetahuan bagi seluruh mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian yang serupa dengan perbandingan media ataupun metode edukasi yang berbeda.

Bagi Tempat Penelitian, diharapkan dapat melakukan pendekatan edukatif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi serta dapat membuat program pengelolaan penyakit kronis dengan konseling rutin dan pembagian leaflet guna menurunkan angka komplikasi akibat hipertensi.

Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan bagi penelitian selanjutnya oleh peneliti lain dalam melakukan promosi kesehatan dengan menggunakan berbagai media maupun metode edukasi lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aderina, EmeldaAderina, E. (2024). Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Hipertensi Menggunakan Media Leaflet Di Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Tambusa*, 5, 13432–13439. (2024). Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Hipertensi Menggunakan Media Leaflet Di Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Tambusa*, 5, 13432–13439.
- Agustin, R. D. (2024). Pengaruh Edukasi Menggunakan Leaflet Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Rimbo Tengah Kabupaten Bungo. *Perintis Indonesia*.
- Andini Zakia N. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Pada Pengobatan. *JOURNAL OF HEALTH SCIENCES*, 3(1), 239–246. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v1i1.719>
- Andriani, M., Sutrisno, D., & Manik, F. (2024). Pengaruh Pemberian Leaflet Terhadap Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Maro Sebo Ilir Tahun 2023. *Program Studi Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi*, 5(September), 7981–7990.
- Apriliansi, E. D., Prasetya, H., & Murti, B. (2022). Meta-Analysis: Application of Health Belief Model on the Adherence to Antihypertensive Medication. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 7(3), 238–249. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2022.07.03.06>
- Ariyani, H. (2021). *Buku Panduan Konseling Apoteker Pasien Hipertensi (Issue December)*. Muhammadiyah Banjarmasin University Press. <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=BWJIEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR3%5C&dq=penyalahgunaan+data+rekam+medis+elektronik+pasien+dalam+pelayanan+kesehatan%5C&ots=UPj5Q0sFhJ%5C&sig=X9ndEzgYo8a2v18bV30GNeK2H1U>
- Bare, S. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* Brunner &Suddarth (S. C (ed.)). Buku Kedokteran EGC.
- Boateng, E. B., & Ampofo, A. G. (2023). A glimpse into the future: modelling global prevalence of hypertension. *BMC Public Health*, 23(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-16662-z>

- Bolon, C. (2021). Pendidikan dan Promosi Kesehatan (Sarmaida Siregar (ed.)). UIM Press.
- Dinas Kesehatan Kota Palu. (2022). Profil Dinas Kesehatan Kota Palu Tahun 2022 (Wahyuningstias & Anifa (ed.)). Dinas Kesehatan Kota Palu. [dinkes.palukota.go.id%0AProfil](http://dinkes.palukota.go.id%0AProfil)
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah (Bidang Kesehatan Masyarakat (ed.)). Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. <http://dinkes.sultengprov.go.id>
- Dosen Keperawatan Medikal-Bedah Indonesia. (2017). Rencana Asuhan Keperawatan Medikal-Bedah (D. Yasmara (ed.)). Kedokteran EGC.
- Ernawati, I. (2020). Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi. In Nuria Reny H (Ed.), Graniti Anggota IKAPI.
- Hermawan, N. S. A., Zakaria, D., Umar, M. Y., & Riskawati. (2020). Efektivitas Konseling Pasien Hipertensi Terhadap Perilaku Kepatuhan Berobat. ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat), 5(1), 49–52. <https://doi.org/10.22236/arkemas.v5i1.4230>
- Jatmika. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In Khuzaimah (Ed.), K-Media. K-Media. [http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6\\_PERENCANAAN\\_MEDIA\\_PROMOSI\\_KESEHATAN\\_1.pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6_PERENCANAAN_MEDIA_PROMOSI_KESEHATAN_1.pdf)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Indonesian Health Survey (Survei Kesehatan Indonesia) 2023. In Ministry of Health.
- Marlene Hurst. (2019). Belajar Mudah Keperawatan Medikal-Bedah (Rahmah (ed.)). Kedokteran EGC.
- Nainggolan, I., Juli, N., Simanjuntak, P., Novriani, E., & Piska, F. (2024). Pengaruh konseling obat terhadap pengetahuan dan tingkat kepatuhan pasien hipertensi Tahun 2023. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 7(2), 184–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.36490/journal-jps.com> Homepage: <https://journal-jps.com> Original Article Jps. 2024, 7(2), 184-189
- Nuril Hidayanti S. (2022). Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Tingkat Pendidikan (Yuyun Nuriyah Muslih & Muhsyanur (ed.)). CV MITRA MANDIRI PERSADA.
- RI, K. E. P. dan P. K. N. K. K. (2021). Pedoman dan Standar Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional. In Komisi Etik Penelitian dan Pengembangan Keseheatan Nasional. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Rifki, R., & Indawati, E. (2024). Efektivitas Konseling Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Bahagia. *Malahayati Nursing Journal*, 6(2), 516–531. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i2.10759>
- Rusida et al. (2024). Pengaruh Leaflet Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Martapura 1. *Borneo Journal of Pharmascientech*, 8(1), 7–13. <https://doi.org/10.51817/bjp.v8i1.514>
- Sari, D. P., Khoiroh, M., Layly, N. I., & Elfiyani, I. (2023). Literature Review: Pengaruh Pemberian Media Konseling terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian (SNHRP) Ke-5 Tahun 2023*, 7(3), 1104–1113. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/665>
- Satriah, L. (2020). Bimbingan Konseling Pendidikan. CV Mimbar Pustaka.
- Shaleha, R. R., Sumiwi, S. A., & Levita, J. (2019). Pengaruh Konseling Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Terapi Kombinasi Di Poliklinik Tasikmalaya. *Jurnal Sains Dan Teknologi Farmasi Indonesia*, 8(2), 39–47. <https://doi.org/10.58327/jstfi.v8i2.126>
- Siswidiyasari & Agus. (2024). Pengaruh Konseling Terhadap Kepatuhan Minum Obat dan Kontrol Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Rumah Sakit TK IV DKT Kdiri. *Java Health Journal*, 2(1).
- Sudarman, Dioso, R. I. I. I., Harun, Z., & Hassan, H. C. (2024). Interventions to Improve Medication Adherence in Hypertensive Patients: A Bibliometric Analysis. *Malaysian Journal of Nursing*, 16(March), 178–191. <https://doi.org/10.31674/MJN.2024.V16ISUPP1.017>

- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Kedua). ALFABETA, cv.
- Tamba, et al. (2022). Pengaruh Konseling Obat Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi di Dalam Satu Rumah Sakit di Kota Medan. *Jambura Journal of Health Science and Research*, 4(3), 755–765. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/15100>
- Tan, C. S. (2020). the-Need-of-Patient-Education-To-Improve-Medication-Adherence-Among-Hypertensive-Patients. *Malaysian Journal of Pharmacy*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.52494/moel1486>
- WHO, W. H. O. (2023). H. W. H. O. (2023). Hypertension. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Zhou, B., Carrillo-Larco, R. M., Danaei, G., Riley, L. M., Paciorek, C. J., Stevens, G. A., Gregg, E. W., Bennett, J. E., Solomon, B., Singleton, R. K., Sophia, M. K., Iurilli, M. L. C., Lhoste, V. P. F., Cowan, M. J., Savin, S., Woodward, M., Balanova, Y., Cifkova, R., Damasceno, A., ... Zuñiga Cisneros, J. (2021). Worldwide trends in hypertension prevalence and progress in treatment and control from 1990 to 2019: a pooled analysis of 1201 population-representative studies with 104 million participants. *The Lancet*, 398(10304), 957–980. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)01330-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)01330-1)